

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil yang didapatkan melalui penelitian ini, ada beberapa catatan simpulan atas manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang, sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren

Manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang ini melaksanakan perencanaan pendidikan dengan berbagai langkah. Dari sisi tujuan, kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon memiliki tujuan “mencetak santri yang berketrampilan”. Ini membedakannya dengan sekolah lain, terutama sekolah berbasis pesantren, yang tujuannya lebih kepada “mencetak siswa SMK yang religius”. Dengan mencetak santri yang berketrampilan, maka muatan kepesantrenan dioptimalkan tanpa harus mengabaikan materi kejuruan.

##### 2. Pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren.

Dalam perspektif pengorganisasian, SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang telah membuat langkah-langkah, termasuk dengan membuat sejumlah struktur, baik dalam bentuk struktur manajemen maupun akademik, di sekolah maupun di pesantren. Dengan banyaknya program pendidikan dan pembelajaran dalam rencana kurikulumnya, SMK Syubbanul Wathon memiliki banyak struktur yang didasarkan kepada kegiatan-kegiatan dan program kerja tersebut. Sistem pengorganisasian yang mensinkronkan antara program sekolah dan pondok juga dapat dijadikan sebagai catatan baik yang layak diteladani oleh lembaga pendidikan lainnya.

### 3. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang berkomitmen kepada pembangunan karakter peserta didik, yaitu dengan menjadikan materi pesantren dan materi sekolah sebagai materi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam hal persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan sekolah. Demikian pula dengan fakta bahwa setiap guru dan karyawan juga harus mengikuti pelajaran atau pengajian di pondok merupakan suatu kelebihan sistem yang layak untuk dikembangkan juga di lembaga pendidikan lainnya, baik SMK maupun bukan.

### 4. Evaluasi dan pengawasan kurikulum berbasis pesantren

Evaluasi dan pengawasan kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang memiliki empat langkah strategi yang telah diprogramkan dan dilaksanakan. Langkah-langkah ini dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya, terutama pendidikan berbasis pesantren. Dengan fakta bahwa jumlah siswa yang dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan, ini dapat menjadi bukti bahwa manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang telah berhasil memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

## B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan untuk perkembangan kurikulum di SMK tersebut.

1. Untuk Yayasan / Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam ASRI Tegalrejo Magelang.
  - a. Dengan telah dapat diselenggarakannya pendidikan kitab kuning, maka perlu juga dilaksanakan kelas Tahfidz dan atau kelas Hadits. Kelas Tahfidz diperlukan sebab diperlukan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang juga teknokrat. Demikian juga dengan Kelas Hadits. Ini

peluang emas bagi manajemen SMK Syubbanul Wathon untuk semakin memadukan Studi Islam dengan Teknologi.

- b. Penyelenggara dan manajemen agar memberikan perhatian kepada masyarakat yang berada di luar tradisi pesantren agar dapat tertarik untuk mengikuti pendidikan berbasis pesantren, khususnya di SMK Syubbanul Wathon. Terutama mengakomodasi masyarakat yang memerlukan pendidikan berbiaya rendah.

## 2. Untuk SMK Syubbanul Wathon :

- a. Perlu ada Tim Pengembang Kurikulum untuk melakukan penyempurnaan-penyempurnaan pada beberapa materi kurikulum. Mata pelajaran yang diharapkan menjadi penyokong basis-basis kurikulum belum dapat disinergikan atau disinkronkan secara komprehensif. Manajemen kurikulum melalui Tim Pengembang Kurikulum harus mampu menelurkan mata pelajaran berkorelasi dan berkaitan satu sama lain. Dengan begitu, akan terjadi kurikulum yang integral hingga yang paling mendasar.
- b. Berkaitan dengan Praktik Kerja Lapangan, harus ada pemikiran agar pelaksanaan Praktik Kerja Industri berada di dunia industri yang sebenarnya, sehingga kemampuan dan cakrawala peserta didik benar-benar diuji dan hadapkan pada dunia industri yang nyata.

## C. Penutup

Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, dan masih banyak kekurangan, namun demikian peneliti optimis bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat yang banyak bagi pelaku pendidikan terutama pendidikan berbasis pesantren, dan lebih khusus lagi pendidikan kejuruan. Masih banyak lembaga pendidikan berbasis Islam dan berlatar belakang pesantren yang masih ragu dan sedang mencari format terbaik bagaimana menyediakan ruang pendidikan melalui integrasi yang tepat antara kurikulum nasional SMK dan kurikulum pesantren. Di sisi lain, SMK Syubbanul

Wathon, melalui perspektif penelitian ini, telah menampilkan kreasi-kreasi pendidikannya dengan tanpa keraguan sedikit pun.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* serta puja-puji kepada Allah Swt yang telah memberikan segala karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

